

Penyunting
Dr. Ngainun Naim

Pengantar
Dr. Maftukhin, M.Ag

IAIN TULUNGAGUNG

MEMBANGUN KAMPUS

Dakwah & Peradaban



IAIN Tulungagung Membangun Kampus Dakwah dan Peradaban

Copyright © Abad Badruzaman, dkk, 2017
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Penyunting: Ngainun Naim
Layout: Saiful Mustofa
Desain cover: Diky M. F
xviii+ 252 hlm: 16 x 24 cm
Cetakan Pertama, Juni 2017
ISBN: 978-602-61824-0-1

Diterbitkan oleh:

IAIN Tulungagung Press

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Telp/Fax: 0355-321513/321656/085649133515
Email: iain.tulungagung.press@gmail.com

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR: MENEGUHKAN IAIN TULUNGAGUNG
SEBAGAI KAMPUS DAKWAH DAN PERADABAN ~ iii**

Dr. Maftukhin

**PENGANTAR EDITOR: IAIN TULUNGAGUNG, SPIRIT
KEMAJUAN DAN PENEGASAN JATI DIRI INSTITUSI~
vii**

Dr. Ngainun Naim

DAFTAR ISI ~ XIII

**1. IAIN TULUNGAGUNG: MENELITI DAKWAH,
MEMBANGUN PERADABAN ~ 1**

Dr. H. Abad Badruzaman, Lc., M.Ag.

**2. LITERASI UNTUK BERDAKWAH DAN
MEMBANGUN PERADABAN~ 8**

Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I

**3. MEMBANGUN BANGSA BERMARTABAT
BERBASIS DAKWAH DAN PERADABAN~ 14**

Abduloh Safik, M.Fil.I.

**4. MENGGELIAT MENUJU KAMPUS DAKWAH
DAN PERADABAN~ 19**

Prof. Dr. Achmad Patoni, M.Ag.

**5. BERDAKWAH DENGAN MUTU, MEMBANGUN
PERADABAN DENGAN MENJADI
ORGANISASI PEMBELAJAR~ 23**

Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd.

- 6. MENITI JEJAK DAKWAH DAN PERADABAN:
Pelajaran dari Kisah Hidup Ahli Falak Terbesar
Abu Rayhan Al-Biruni ~ 33**
Ahmad Musonnif, M.H.I.
- 7. MENJAWAB TANTANGAN KRISIS: Revitalisasi
Peran IAIN Tulungagung ~ 42**
Dr. Ahmad Nurcholis, M.Pd.
- 8. QURANIC FUNDAMENTAL VALUES SEBAGAI
BASIS DAKWAH DAN PERADABAN ~ 48**
Dr. Ahmad Zainal Abidin, M.A.
- 9. MODERASI ISLAM SEBAGAI UPAYA
REEKSISTENSI KAMPUS DAKWAH DAN
PERADABAN ~ 53**
Arifah Millati Agustina
- 10. DAKWAH VERBAL: STRATEGI
MEMBANGUN PERADABAN KAMPUS ~ 59**
Dr. As'aril Muhajir, M.Ag.
- 11. MENKOMUNIKASIKAN KAMPUS DAKWAH
DAN PERADABAN SEBAGAI BRANDING KAMPUS
IAIN TULUNAGUNG ~ 70**
Dr. Chusnul Chotimah, M.Ag.
- 12. MENGUKUHKAN DAKWAH DAN
PERADABAN MELALUI ILMU DAN AKHLAK ~ 81**
Darisy Syafaah, M.Pd.I
- 13. MEMBANGUN KAMPUS
PERADABAN DENGAN HO2 ~ 88**
Dr. Eni Setyowati, M.M.

14. **KESANTUNAN BERBAHASA SEBAGAI
UPAYA MEMBANGUN MASYARAKAT
KAMPUS BERKARAKTER ~ 95**
Dr. Erna Iftanti, M.Pdf
15. **MEMBUMIKAN BUDAYA TA'LIM AL-MUTA'ALLIM
DI KAMPUS DAKWAH DAN PERADABAN ~ 100**
Ghinanjar Akhmad Syamsudin, S.Pd.I.
16. **HUBB AL-MAWT WA KARĀHIYYAH AL-DUNYĀ:
DASAR MENUJU KAMPUS DAKWAH DAN
PERADABAN ~ 105**
Hibbi Farihin, M. S. I.
17. **MEMBANGUN PERADABAN
LEWAT RUANG-RUANG KELAS ~ 112**
Khabibur Rohman, M.Pd.I
18. **MEMBUMIKAN WATAK KOSMOPOLITANISME ISLAM:
Menuju Kampus Dakwah dan Peradaban
Berjiwa Rahmatan lil 'Alamin ~ 116**
Lailatuzz Zuhriyah, M.Fil.I
19. **MEMBANGUN KAMPUS DAKWAH DAN
PERADABAN MELALUI KESADARAN
PENTINGNYA BERDAKWAH ~ 124**
Luthfi Ulfa Ni'amah, M.Kom.I.
20. **KAMPUS DAKWAH DAN PERADABAN:
ANTARA TANTANGAN DAN HARAPAN ~ 133**
Mochammad Faizun, M.Pd.
21. **MELAKSANAKAN DAKWAH
DAN MEMBANGUN PERADABAN ~ 139**
Dr. H. M. Darin Arif Mu'allifin S.H., M.Hum
22. **IAIN TULUNGAGUNG: Kampus Dakwah dan
Peradaban di Era Perkembangan IPTEK ~ 149**
Moh.Arif, M.Pd.

23. **MENGOKOHKAN AKAR, MENGUATKAN
DAKWAH, MEMBANGUN PERADABAN ~ 155**
Muhamad Fatoni, M.Pd.I.
24. **IMPLIKASI BERANTAI IAIN SEBAGAI
KAMPUS DAKWAH DAN PERADABAN ~ 160**
Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag.
25. **MENYONGSONG KAMPUS DAKWAH
DAN PERADABAN: Mewujudkan Harapan,
Menjawab Tantangan ~ 166**
Mutrofin, M. Fil.I
26. **MEMBANGUN KAMPUS PERADABAN
MELALUI PENGUASAAN BAHASA INGGRIS ~ 175**
Nani Sungkono Madayani, M.Pd.
27. **KPI BERDAKWAH MELALUI FILM ~ 182**
Oleh Dr. H. Nur Kholis, M.Pd.
28. **MERAIH MIMPI BERSAMA
MELALUI BAHASA ~ 187**
Dr. Nurul Chojimah, M.Pd.
29. **MENGGAGAS PENGEMBANGAN
SPIRITUALITAS UNTUK MERAIH
KESUKSESAN GEMILANG ~ 192**
Dr. Nurul Hidayah, M.Ag.
30. **KAMPUS IDAMAN, KAMPUS BERPERADABAN:
INTEGRASI ANTARA AL-MUJTAMA' AL-MUTA'ALLIM
DAN AL MUJTAMA' AL-MUTADAYYIN ~ 201**
Nuryani, M.Pd.I.
31. **MAN JADDA WAJADDA SEBAGAI HUKUM
KAUSALITAS DALAM MEMBANGUN
KAMPUS DAKWAH DAN PERADABAN ~ 208**
Dr. Prim Masrokan Mutohar, M.Pd.

**32. DARI KAJIAN LIVING HADIS UNTUK KAMPUS
DAKWAH DAN PERADABAN ~ 218**

Rizqa Ahmadi, Lc., M.A.

**33. DOSEN FAVORIT: HARAPAN, GAGASAN,
DAN STRATEGI ~ 226**

Rokhmat Subagiyo, SE, MEI

**34. MENGEMBANGKAN MISI PROFETIK MENUJU
KAMPUS DAKWAH DAN PERADABAN ~ 231**

Dr. Salamah Noorhidayati, M.Ag.

**35. IAIN TULUNGAGUNG MENUJU KAMPUS
DAKWAH DAN PERADABAN: Cita-cita, Fakta,
atau Utopia? ~ 238**

Dr. Syamsun Ni'am, M.Ag.

**36. IAIN: OASE PERADABAN DI TENGAH
KEBIADABAN PUBLIK, WACANA MENEGUHKAN
IDEALITAS PENDIDIKAN ~ 246**

Ubaidillah, M.Hum.

MENGGELIAT MENUJU KAMPUS DAKWAH DAN PERADABAN

Oleh Prof. Dr. Achmad Patoni, M.Ag.

Rapat kerja IAIN Tulungagung telah usai. Dalam arahnya, berbagai perubahan dan perkembangan ke depan dicanangkan oleh Rektor. Pada usianya yang sudah hampir 50 tahun, beberapa kemajuan telah tercapai. Saat ini ada 28 program studi S1, 8 program studi S2, dan 2 program studi S3. Perkembangan itu dicapai melalui upaya-upaya yang terencana.

Pertama didirikan sebagai salah satu fakultas cabang IAIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian pada tahun 1997 menjadi STAIN yang mandiri dan lepas dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sejak saat itu perkembangan demi perkembangan dilakukan. Tahun ini jumlah mahasiswa mencapai 12.500 untuk mahasiswa S1 dan 500 untuk mahasiswa pascasarjana. Dengan jumlah program studi dan mahasiswa sekian ini maka setelah pada tahun 2013 STAIN berubah menjadi IAIN, tahun ini mulai berbenah dan bersiap diri untuk berkembang dan berubah menjadi UIN.

Persiapan untuk berubah terus dilakukan mulai dari kajian-kajian ilmiah terkait dengan penguatan masing-masing program studi, pengembangan infrastruktur dan persiapan administratif berupa penyusunan proposal alih status. Perkembangan IAIN Tulungagung menjadi UIN menjadi harapan masyarakat Tulungagung, terutama ketika Kabupaten Tulungagung berbenah untuk menjadikan Tulungagung sebagai Kota Pendidikan.

Rapat kerja tahun 2017 membahas tentang *time*

schedule program untuk tahun 2017 sekaligus membahas tentang rencana dan anggaran untuk tahun 2018. Pada pembahasan tentang rencana kegiatan di tahun 2017 anggaran ditekankan untuk pengembangan program kegiatan yang berbasis keunggulan masing-masing program studi yang bisa membedakan dari program studi sejenis yang sudah ada sehingga merupakan distingsi keilmuan secara utuh bagi IAIN Tulungagung.

Pada program studi Pendidikan Agama Islam misalnya, di samping tentu memperkuat kemampuan mahasiswa di dalam melaksanakan proses pembelajaran baik di dalam lembaga pendidikan formal mungkin non formal, juga memiliki sumbangan riil terhadap masyarakat sekitar dalam pengamalan ajaran Islam, baik sisi hubungannya dengan Allah sebagai pelaksanaan ibadah mahdhoh, juga bagaimana implikasi beragama dalam bermasyarakat.

Oleh karenanya IAIN Tulungagung mendeklarasikan sebagai kampus dakwah dan peradaban. Implikasi dari pernyataan di atas maka kampus harus peduli dengan keadaan masyarakat sekelilingnya. Semua sivitas akademika harus melakukan aktivitas ini, di samping kewajiban masing-masing harus selalu melakukan Amar Ma'ruf nahi munkar bagi masyarakat sekelilingnya. Tidak hanya menjadikan kampus sebagai wahana mendidik dan mencetak generasi masa depan sebagaimana keahliannya masing-masing.

Peneguhan Dakwah dan Peradaban

Nabi diutus sebagai pembawa risalah ajaran Islam. Misi utamanya adalah dakwah. Dakwah sering dimaknai sebagai mengajak ke arah kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Dakwah sebagai misi utama kenabian dilakukan dengan cara membimbing dan mengajak umat secara damai menuju kesempurnaan akhlak. Misi damai dilakukan kepada semua tanpa kekerasan (*rahmatan lil alamin*). Nabi terpaksa berperang karena untuk mempertahankan diri dan keselamatan jiwa.

Sesudah Nabi wafat, misi kenabian dalam berdakwah diteruskan oleh para sahabat, tabiin, tabiit tabiin dan seterusnya oleh para ulama yang mengikuti jejak para tabiin dan sahabat. Dakwah juga dilakukan dalam rangka meningkatkan derajat dan

martabat kemanusiaan. Sebagaimana kita maklumi ketika Nabi diutus dan Islam turun di jazirah Arab, budaya dan peradaban Arab saat itu sedang mengalami krisis.

Term yang sering kita dengar sebagai masyarakat jahiliah bukan berarti bodoh tidak memiliki ilmu, tetapi masyarakat sedang mengalami krisis peradaban sehingga dakwah dilakukan dalam rangka membina dan meningkatkan derajat kemanusiaan menjadi masyarakat yang beradab. Peradaban manusia selalu berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sesuai dengan kondisi. Kondisi meliputi kapan dan dimana peradaban itu berkembang.

Islam masuk dan berkembang di Indonesia secara damai. Sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada pada saat itu. Para wali yang menyiarkan Islam melakukannya dengan menyesuaikan budaya yang ada. Mereka tidak serta merta mengganti budaya yang ada, tetapi secara bertahap melakukan akulturasi budaya. Sehingga Islam bisa diterima masyarakat secara damai dan berkembang tanpa kekerasan.

Fenomena akhir-akhir ini adanya kecenderungan untuk memaksakan kehendak kepada orang lain yang berbeda faham jelas tidak sesuai dengan role model dakwah yang dilakukan para wali yang terbukti berhasil melakukan Islamisasi di Indonesia. Misi dakwah, dengan kata lain, adalah mengubah peradaban manusia menjadi beradab. Hal ini hanya bisa dilakukan jika tetap dalam koridor memanusiaikan manusia. Salah satu cara dakwah yang paling efektif adalah melalui pendidikan. Pendidikan dengan demikian sangat strategis dalam menyampaikan misi dakwah. Pendidikan tentu berkaitan dengan pendidik, bahkan keberhasilan pendidikan sangat ditentukan seberapa jauh para pendidik berkiprah dalam mengolah bahan dasar untuk menghasilkan output yang baik.

Ada dua pendapat besar terkait dengan proses untuk menghasilkan *output* pendidikan. *Pertama*, yang berpendapat bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh *input*-nya, yaitu peserta didik. Peserta didik yang baik akan menghasilkan keluaran didikan yang baik pula. Pendapat *kedua* mengatakan bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh proses. Ketika pendidikan ditentukan oleh proses maka pendidik, guru dalam hal ini sangat berperan dalam mengolah proses yang namanya pembelajaran.

Berbagai upaya dilakukan dalam rangka pemberdayaan guru agar menjadi profesional. Paling tidak guru harus menguasai cara mengajar, menguasai bahan, mengetahui kepada siapa dia mengajar dan pada masyarakat seperti apa lingkungan pendidikan itu berada.

Jika guru menguasai semuanya dan dilakukan dengan baik maka guru itu disebut profesional. Tentu dengan seperangkat ukuran standar normatif yang kemudian diterbitkan sertifikat guru profesional. Salah satu yang bisa dimanfaatkan oleh guru hubungannya dengan efektivitas pembelajaran adalah lingkungan, terutama bagi guru agama Islam. Maraknya wisata religi tentu dapat digunakan oleh guru dalam menunjang efektivitas pembelajaran PAI. Semuanya kembali kepada guru sebagai pendidik. Jika guru dapat memerankan dirinya benar benar sebagai pendidik, niscaya hakekat dakwah menyampaikan ajaran Islam akan berjalan baik.

Wallahu a'lam.

***Prof. Dr. Achmad Patoni, M.Ag.,** adalah Guru Besar IAIN Tulungagung. Saat ini menjabat sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung.